

**PERANAN KOMUNITAS MOBIL *OFFROAD* SKIN TERHADAP
KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI KELURAHAN
SUMBEREJO KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD ANDIKA SAPUTRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERANAN KOMUNITAS MOBIL *OFFROAD* SKIN TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI KELURAHAN SUMBEREJO

(Muhammad Andika Saputra Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peranan Komunitas Mobil *Offroad* Skin terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dalam kaitannya dengan pendidikan moral dan kemanusiaan di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan populasi 45 Kepala Keluarga yang mendapatkan bantuan dari komunitas *Offroad*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pokok yaitu angket dan teknik penunjang (wawancara dan dokumentasi) sedangkan teknik klarifikasi data menggunakan rumus interval dan chi kuadrat.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien kontingensi berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peranan komunitas *offroad skin* terhadap kepedulian sosial masyarakat di kelurahan sumberejo kecamatan kemiling kota bandar lampung tahun 2016 menjadi semakin mendukung, dengan kata lain memiliki hubungan erat.

Kata kunci : kepedulian sosial, masyarakat, *off road skin*

**PERANAN KOMUNITAS MOBIL OFFROAD SKIN TERHADAP
KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI KELURAHAN
SUMBEREJO KECAMATAN KEMILING KOTA
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

Oleh

MUHAMMAD ANDIKA SAPUTRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**Judul Skripsi : PERANAN KOMUNITAS MOBIL OFFROAD SKIN
TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI
KELURAHAN SUMBEREJO KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : Muhammad Andika Saputra

No. Pokok Mahasiswa : 1213032051

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Holilulloh, M.Si.
NIP 19610711 198703 1 003

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Holilulloh, M.Si.**

Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Juli 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

Nama : Muhammad Andika saputra
NPM : 1213032051
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Dusun Mulya Asri No.51kec.Tulang Bawang Barat No.51

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2016
Penulis,



Muhammad Andika Saputra
NPM 1213032051

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tulang Bawang Barat, pada tanggal 29 September 1991 dengan nama lengkap Muhammad Andika Saputra. Anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak M. Said dan Ibu Isyuliani

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah

1. Sekolah Dasar Negeri 03 Mulyo Asri pada tahun 2005;
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Tulang Bawang Barat tahun 2008;
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Tumijajar Tulang Bawang Barat 2011.

Penulis pada tahun 2011 masuk perguruan tinggi IBI Darmajaya selanjutnya penulis pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Mandiri.

Penulis mengikuti kuliah kerja lapangan (KKL) dan studi banding pada tahun 2014 dengan tujuan Yogyakarta – Bandung – Jakarta. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sumberejo Kec. Wonosobo Kabupaten Tanggamus pada bulan Juli – September 2015. Penulis juga merupakan anggota UKM Pramuka pada tahun 2013 dan menjadi pokja pada tahun 2013-2014 sebagai Giatop dan hingga sekarang penulis masih menjadi anggota UKM Pramuka.

MOTO

Bersabarlah dengan orang yang membencimu karena dari dialah engkau mengetahui kelemahan-kelemahanmu sebab sebuah kritikan lebih berguna dari seribu pujian
(Sandi Racana Putera Saburai)

WAKTU adalah emas, untuk memenangkan sebuah pertarungan dengan cepat memerlukan persiapan yang panjang
(Anonymous)

*Jangan ambil sesuatu selain gambar,
Jangan tinggalkan sesuatu selain jejak*
(Muhammad Andika Saputra)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirrohim.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala,

kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada:

Bapak dan Ibu tercinta, yang telah mendidikku sejak kecil, tiada pernah lelah memberikan

kasih sayang dan dukungan serta selalu mendoakan anak-anaknya,

Almamater tercinta,

Universitas Lampung, Tempatku menimba ilmu.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Peranan Komunitas Mobil Offroad Skin terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015**”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn sekaligus Pembahas I;
6. Bapak Drs. Holilulloh, M.Si., selaku Pembimbing I;
7. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II;
8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
9. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., Ibu Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd., Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd. Bapak Tubagus Ali Rahman, S.Pd., M.Pd. selaku Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan;
10. Kedua orang tuaku tercinta seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tidak ternilai dari segi apapun;

11. Kepada Evid Dwi Febriani, S.Pd. kepada UKM Pramuka, Purna Racana Raden Inten, Putri Silamaya anggota Pramuka angkatan 31, pasukan belakang.
12. Sahabat terbaikku (Iqbal, Bayu, Anton, Dova, Indah, Lovina, Evi, Elly, Mutia, Ana Kn, Nindy, Mu'amila, Dila, Fitra, Idris, Zulfikar, Mutiara) serta semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan masukan, motivasi dan dukungannya;
13. Teman-teman seperjuanganku di Prodi PPKn angkatan 2012 (Ade, agung,Erika, Anggun N, Ana, Anggi Anggun S, Anis, anton, yanda, Dila, Arista, Ayu A, Ayu N, Baidowi, Bayu Ad, Bayu Ar, Deni, Desi, Dini, Uci, Dwi,Widi, Elly, Eva, Evi, Zahra, Febi, Ferba, Fitra, Hadi, Dova, Idris, melda,Indah, Iqbal, Jeck, Dika, Laeni, Lia, Liana, Lovina, Maria, Maya, Meishya,Mila, Faizal, Putra, Mutiara, Netika, Sesa, Nindi, Adis, Nur, Alliah, rentika,Ricco, Rini, Rio, Yoga, Risma, Roy, Soni, Sekar, Maya, Aini, Tari,Tia, Tri,Wita, Yesi, Yolan, Yudista, Yuliana, Zulfikar, Muthia) terima kasih untukpembelajaranya.
14. Kakak tingkat dan adik tingkat (Kak Fathur, Kak Teki, Kak Muklas, MbaHani, Kak Viki, Kak Juanda, Kak Made, Mba Elisa, Trio, Azmi, Nita, Siti,Anggi, Rian, Uus, Tikah, Ferdi, dan lainnya), dari angkatan 2009 – 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan.
15. Teman-teman seperjuanganku di Prodi PPKn angkatan 2012 baik ganjil maupun genap yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan;

16. Teman-teman KKN dan PPL (Bang Merdi, Ayu, Erma Yuni, Komarul, Ulfa, Veni, Sela, Dwi, Yolan,) terima kasih atas saran, serta motivasinya yang selalu kalian berikan kepadaku;
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, April 2016
Penulis

Muhammad andika saputra
NPM 1213032051

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian.....	5
a. Kegunaan Teoritis	5
b. Kegunaan Praktis	5
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1. Ruang Lingkup Obyek	6
2. Ruang Lingkup Subyek.....	6
3. Ruang Lingkup Wilayah	6
4. Ruang Lingkup Waktu	6
5. Ruang Lingkup Ilmu	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	7
1. Pengertian Peran.....	7

2. Pengertian Komunitas	11
3. Komunitas Mobil Skin	14
4. Tujuan Komunitas Mobil <i>Offroad</i> Skin	14
5. Syarat-Syarat bergabung dalam komunitas <i>Offroad</i> Skin	15
6. Teori Interaksi Simbolik	15
7. Teori Deskriptif	18
8. Pengertian Kepedulian Sosial	19
9. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial	20
B. Kerangka Pikir	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	23
B. Populasi.....	23
C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	24
1. Jenis Variabel.....	24
2. Definisi Konseptual.....	24
3. Definisi Operasional.....	25
4. Pengukuran Variabel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Teknik Pokok	26
2. Teknik Penunjang.....	26
E. Uji Persyaratan Angket	27
1. Validitas Angket.....	27
2. Reliabilitas Angket.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah Langkah Penelitian	33
1. Pengajuan Judul.....	33
2. Penelitian Pendahuluan	34
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	34
4. Pelaksanaan Penelitian	35
a. Persiapan Administrasi.....	35
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	35
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket	36
a. Analisis Validitas Angket.....	36
b. Analisa Uji Reliabilitas Angket	36
B. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Berdirinya Komunitas <i>Offroad</i> Skin	41
2. Visi dan Misi	42
3. Syarat Bergabung Dalam Komunitas <i>Offroad</i> Skin	42
C. Penyajian Data	43
1. Peranan Komunitas <i>Offroad</i> Skin.....	43
a. Indikator Pengembangan <i>Hobby</i>	43
b. Indikator Pembinaan Kreatifitas.....	46

c. Indikator Aktivitas Sosial	49
d. Perhitungan Hasil Variabel Peranan Komunitas Offroad Skin	53
2. Kepedulian Sosial	56
a. Indikator Empati	56
b. Indikator Kerjasama	59
c. Indikator Solidaritas	63
d. Variabel Kepedulian Sosial (Y)	66
D. Pengujian Hipotesis	69
E. Pembahasan	74
1. Variabel Komunitas <i>Offroad</i> Skin	76
a. Indikator Pengembangan <i>Hobby</i>	76
b. Indikato Pembinaan Kreatifitas	77
c. Indikator Aktifitas Sosial	78
2. Variabel Kepedulian Sosial	79
a. Indikator Empati	79
b. Indikator Kerjasama	80
c. Indikator Solidaritas	80

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah kepala keluarga yang mendapat bantuan dari Komunitas <i>Offroad Skin</i> di Kelurahan Sumberejo Kota Bandar Lampung.....	23
Tabel 4.1 Distribusi Hasil Uji Coba Angket pada 10 responden di luar populasi untuk item ganjil (X)	37
Tabel 4.2 Distribusi Hasil Uji Coba Angket dari 10 Responden di Luar Populasi untuk Item Genap (Y).....	38
Tabel 4.3. Kerja Hasil Antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y).....	38
Tabel 4.4 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel Peranan Komunitas <i>Offroad Skin</i> dengan indikator pengembangan hobby	43
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Pengembangan Hobby	45
Tabel 4.6 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel Peranan Komunitas <i>Offroad Skin</i> dengan indikator pembinaan kreativitas	46
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator pembinaan kreativitas	48
Tabel 4.8 Distibusi Skor Hasil Variabel Peranan Komunitas <i>Offroad Skin</i> dengan indikator aktivitas sosial	49
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi indikator aktivitas sosial	52
Tabel 4.10 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel Peranan Komunitas <i>Offroad Skin</i>	53
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel peranan komunitas <i>Offroad Skin</i>	55
Tabel 4.12 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel kepedulian sosial dengan Indikator empati	56

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator empati.....	58
Tabel 4.14 Distibusi Skor Hasil Variabel kepedulian sosial dengan indikator kerjasama	59
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Variabel Pembinaan kepedulian sosial dengan indikator kerjasama.....	62
Tabel 4.16 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel kepedulian sosial dengan indikator solidaritas.....	63
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi indikator solidaritas	65
Tabel 4.18 Distribusi Skor Hasil Angket Variabel kepedulian sosial (Y)	66
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Variabel kepedulian sosial (Y)	69
Tabel 4.28 Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Hubungan peranan komunitas offroad skin terhadap kepedulian sosial masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2016	70
Tabel 4.29 Daftar Kontingensi Perolehan Data peranan komunitas offroad skin terhadap kepedulian sosial masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2016	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	21

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Judul
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian
6. Kisi-kisi Angket
7. Angket Penelitian
8. Distribusi Hasil Angket Variabel X
9. Distribusi Hasil Angket Variabel Y
10. Perbandingan Hasil Angket Variabel X dan Variabel Y

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya tingkat kebutuhan hidup yang harus dipenuhi pada zaman modern ini, merupakan beban yang amat berat dirasakan oleh sebagian warga masyarakat. Terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, tidak semua kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja mereka masih kekurangan, apalagi untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti biaya pendidikan anak, biaya pengobatan bagi anggota keluarga yang sakit dan biaya untuk mengadakan kegiatan usaha lainnya. Keadaan ini membuat masyarakat semakin menderita dan membuat semakin tingginya angka kemiskinan.

Berbeda pandangan dengan masyarakat yang berpenghasilan tinggi. Dengan kemajuan zaman dan globalisasi gaya hidup mereka menjadi semakin konsumtif. Mereka selalu mengikuti *trend* yang sedang marak. Tanpa mempedulikan keadaan masyarakat yang serba kekurangan mereka seakan-akan berlomba-lomba untuk menjadikan dirinya mewah dan bergaya hidup boros. Salah satunya adalah munculnya komunitas-komunitas sosial di bidang sosial dan olahraga. Para penggemar suatu bidang menggabungkan diri mereka menjadi perkumpulan yang memiliki hobi yang sama. Seperti di bidang otomotif yaitu munculnya komunitas-

komunitas pencinta mobil yang bergabung dalam satu wadah dan membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan apa yang mereka gemari.

Komunitas otomotif yang ada di Lampung adalah komunitas *Offroad Skin*. *Skin* Adalah sebuah organisasi yang mewadahi para pengemar kegiatan *offroad*. Latar belakang didirikannya komunitas ini adalah menyatukan para pecinta olahraga *offroad* dan sebagai wadah untuk mengaplikasikan kegemaran anggotanya yaitu olahraga *offroad*. Tujuan dari komunitas ini adalah Mewujudkan semangat kebersamaan dan pengembangan *hobby*, mewujudkan sifat kebersamaan dan rasa persaudaraan antara anggota, melakukan pembinaan dan pengembangan aktivitas dan kreativitas, dan menumbuhkan rasa kepedulian anggota yang diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas sosial.

Keberadaan komunitas *offroad Skin* memunculkan berbagai tanggapan dari masyarakat. Beberapa orang ada yang memberikan tanggapan yang baik terhadap komunitas ini. Mereka menganggap komunitas ini sebagai wadah olahraga yang positif tanpa melanggar peraturan yang ada dan tidak mengganggu ketentraman rakyat. Tetapi tanggapan negatif lebih banyak didapatkan. Masyarakat menganggap komunitas ini hanya membuang waktu dan tak berguna untuk ditiru dan dicontoh. Mereka menganggap komunitas ini cerminan dari gaya hidup royal yang hanya mementingkan kesenangan belaka tanpa mempedulikan keadaan sesamanya yang kesusahan.

Untuk menghadapi tanggapan negatif dari masyarakat seharusnya komunitas *offroad skin* lebih perhatian terhadap masyarakat dengan menjelaskan kepada

masyarakat bahwa komunitas mereka bukan hanya ajang kesenangan semata. Ada hal positif yang mereka lakukan. Diantaranya mereka melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial, dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam. Diantara kegiatan yang sudah pernah dilakukan komunitas Offroad Skin adalah memberikan bantuan transportasi logistik dan pertolongan di daerah-daerah terkena bencana alam seperti tsunami di Aceh, gempa bumi di Yogyakarta dan Jawa Tengah, tsunami di Pangandaran serta tanah longsor di Sumatra Utara.

Kegiatan sosial lainnya yang dilakukan komunitas *Offroad Skin* adalah memberikan bahan-bahan makanan dan alat tulis kepada masyarakat yang membutuhkan. Salah satunya kegiatan yang dilakukan di kelurahan Sumberejo Bandar Lampung. Kondisi masyarakat yang masih banyak tergolong menengah ke bawah membuat komunitas *Offroad Skin* memilih tempat ini untuk melakukan bakti sosial. Kegiatan ini dilakukan atas dasar kepedulian komunitas *Offroad Skin* terhadap masyarakat sekitar dan memberi solusi alternatif dalam mengatasi masalah sosial termasuk lingkungan alam. Sehingga keberadaan komunitas *Offroad Skin* tidak dipersepsikan negatif oleh masyarakat yang hanya dianggap sebagai wadah hura-hura tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Komunitas Mobil Offroad Skin terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keadaan masyarakat yang semakin sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya
2. Gaya hidup masyarakat yang berubah
3. Munculnya komunitas olahraga otomotif Offroad Skin
4. Tanggapan masyarakat yang negatif tentang keberadaan komunitas Offroad skin
5. Kondisi desa sumberejo yang memerlukan bantuan dari komunitas Offroad Skin
6. Peranan komunitas offroad skin terhadap kepedulian sosial masyarakat di Desa Sumberejo Bandar Lampung

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penelitian ini dibatasi pada Peranan Komunitas Mobil *Offroad* Skin terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah Peranan Komunitas Mobil *Offroad* Skin terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peranan Komunitas Mobil *Offroad* Skin terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dalam kaitannya dengan Pendidikan Moral dan Kemanusiaan di Masyarakat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian berguna untuk mengembangkan konsep Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, yang mengkaji tentang Pendidikan Hukum dan Kemasyarakatan, karena berkaitan dengan pentingnya nilai kepedulian sosial terhadap sesama manusia
- b. Secara praktik, hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:
 1. Komunitas *Offroad* Skin, penelitian ini dapat dijadikan masukan, acuan dan bahan evaluasi untuk kegiatan yang dilangsungkan berikutnya supaya dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat.
 2. Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan masukan supaya pengetahuantentang komunitas *Offroad* bertambah dan tidak memandang negatif terhadap kegiatannya
 3. Masukan kepada guru dan mahasiswaakan kesadaran pentingnya menumbuhkan sikap peduli terhadap sesamanya

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Obyek

Objek penelitian ini adalah Peranan Komunitas Mobil *Offroad* Skin terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015

2. Ruang Lingkup Subyek

Subyek penelitian ini adalah Masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

3. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah Penelitian ini adalah Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

4. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak tanggal 23 November 2015 dan dikeluarkan surat penelitian pendahuluan

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, yang mengkaji tentang Pendidikan Hukum dan Kemasyarakatan yang berkaitan erat dengan kegiatan kepedulian sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Peran

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat setiap individu mempunyai hak dan kewajiban serta memiliki kedudukan dan peranan masing-masing. Peranan yang dilakukan oleh setiap individu dapat menentukan apa yang akan diperbuatnya, tindakan apa yang akan dilakukannya tersebut, dan peranan juga dapat mengatur perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup, dalam hal ini sekaligus berarti bahwa peranan tersebut menentukan apa yang akan diperbuatnya bagi masyarakat, serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Peranan tersebut membedakan manusia yang satu dengan yang lainnya, dengan berbagai peran yang dimiliki, baik sebagai anggota keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga negara, dimana dalam peranan-peranan yang telah dimiliki tersebut akan timbul kedudukan untuk saling melengkapi

supaya terjadi keharmonisan dalam berinteraksi di masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat beberapa ahli, menurut Gross, Mason, dan Mc. Eacherr (1995:99), peranan adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Sementara itu, pengertian peranan juga dikemukakan oleh J. Cohen (1983:76) peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status jabatan tertentu. Di lain pihak Margono Slamet (1985:15) berpendapat bahwa peranan adalah suatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat”.

Pengertian-pengertian tersebut dilengkapi dan dikaji lagi oleh Soejono Soekamto (2000:268-269), menurutnya peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Peranan tersebut menurutnya, mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Jadi peranan merupakan aspek dinamis yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.

Berdasarkan keempat pendapat ahli tersebut, dapat disintesis bahwa: peranan adalah suatu kegiatan yang di dalamnya mencakup seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya/posisinya dalam suatu komunitas.

Jika ditinjau dari sudut kelembagaan, maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu kegiatan yang di dalamnya mencakup hak-hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang memiliki suatu posisi dalam suatu lembaga.

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Dalam teori Bidle & Thomas dalam Sarlito Wirawan Sarwono (1998:209) membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut beberapa hal di bawah ini:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi sosial
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

Peran adalah konsep sentral dari teori peran. Menurut Bidle & Thomas (1999:76) mengajukan suatu matriks hubungan orang-perilaku untuk menjelaskan konsep peran. Garis vertikal merupakan segmen orang, menunjukkan semua perilaku orang tertentu dalam posisinya dalam kelompok. Segmen orang dapat berupa:

1. Peran perorangan (individual) yaitu semua perilaku yang khusus terdapat pada satu individu

2. Peran perilaku yaitu semua perilaku dari pemeran (aktor)
3. Peran target yaitu semua perilaku dari orang lain yang menjadi target (sasaran) dalam hubungan antar peran.

Garis horizontal menggambarkan segmen perilaku yaitu terdiri dari semua kelompok perilaku yang sejenis yang dilakukan oleh semua anggota kesatuan sosial yang bersangkutan. Peran-peran yang tergolong antara lain:

1. Peran *overt* atau peran publik
2. Peran *covert* atau peran pribadi
3. Peran perskriptif yaitu aspek normatif dalam peran
4. Peran deskriptif yaitu aspek konsep dari peran
5. Peran evaluatif yaitu norma-norma untuk mengevaluasi peran
6. Peran aktif yaitu peran yang dilaksanakan oleh semua pemeran dalam suatu kesatuan sosial tertentu
7. Peran sanksi yaitu sanksi yang diterapkan untuk menindak atau mencegah penyimpangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku orang tertentu yang menunjukkan posisinya pada kelompok atau sekumpulan orang untuk mengetahui perilaku atau kegiatan yang dilakukan sudah benar atau salah.

2. Pengertian Komunitas

Menurut Soenarno (2002:13) Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Kemudian pengertian komunitas menurut Kertajaya Hermawan (2008), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Loren O. Osbarn dan Martin H. Neumeyer (1984 : 59), menyatakan: “pada dasarnya setiap orang itu lahir dalam suatu keluarga, dan pada mulanya dia tidak mengetahui bahwa ia merupakan anggota dari suatu ketetanggaan”. Akan tetapi, apabila dia mulai dapat berjalan serta bermain, maka dia akan bermain dengan anak-anak tetangga atau beberapa dari antara mereka. Dalam perkembangan selanjutnya, dia akan mengetahui bahwa ia tinggal dalam suatu kampung atau suatu desa atau juga dalam suatu kota. Pada tahap selanjutnya dia akan mengetahui pula bahwa dia merupakan anggota suatu bangsa atau suatu negara. Deskripsi tersebut di atas menunjukkan bahwa seseorang itu dapat merupakan anggota dari beberapa kelompok; dan kecuali keluarga (sebagai *primary group*) kesemuanya mungkin dapat dikategorikan sebagai *community* atau komunitas.

Dengan demikian suatu komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang dapat dinyatakan sebagai “masyarakat setempat”, suatu kelompok yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas tertentu pula, dimana kelompok itu dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dilingkupi oleh perasaan kelompok serta interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya.

Menurut Wenger (2002:4). “Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas dapat terbagi menjadi 2 komponen:

1. Berdasarkan Lokasi atau Tempat Wilayah atau tempat
Sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis
2. Berdasarkan Minat
Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.
Proses pembentukannya bersifat horisontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara.

Menurut Soenarno (2002:24) Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan

mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapainya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

Menurut Vanina Delobelle (2008:47) definisi suatu komunitas adalah grup beberapa orang yang berbagi minat yang sama, yang terbentuk oleh 4 faktor, yaitu:

1. Komunikasi dan keinginan berbagi. Para anggota saling menolong satu sama lain.
2. Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu
3. Ritual dan kebiasaan: Orang-orang datang secara teratur dan periode
4. Influencer Influencer merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya

Vanina juga menjelaskan bahwa komunitas mempunyai beberapa aturan sendiri, yaitu:

1. Saling berbagi : Mereka saling menolong dan berbagi satu sama lain dalam komunitas.
2. Komunikasi: Mereka saling respon dan komunikasi satu sama lain.
3. Kejujuran: Dilarang keras berbohong. Sekali seseorang berbohong, maka akan segera ditinggalkan.
4. Transparansi: Saling bicara terbuka dan tidak boleh menyembunyikan sesuatu hal.
5. Partisipasi: Semua anggota harus disana dan berpartisipasi pada acara bersama komunitas.

Dapat disintesiskan bahwa komunitas adalah suatu kelompok yang terdiri dari sekumpulan orang memiliki kegemaran yang sama dan tujuan yang sama serta saling tolong menolong sesama anggota dan berbagi pengalaman

Sedangkan komunitas *offroad* dapat diartikan sebagai orang-orang yang memiliki kegemaran pada mobil *offroad* dengan 4 penggerak yang bergabung dalam suatu perkumpulan dalam semangat kebersamaan dan mengembangkan hobi yang mereka punyai yaitu *off road*.

3. Komunitas Mobil *Offroad* SKIn

Suzuki Katana Jimny Indonesia adalah sebuah club mobil yang bermula dari aktivitas komunitas di Surabaya dengan nama Skin Suzuki Katana Indonesia pada tanggal 10 November 2001 di Surabaya yang kopdar tiap malam minggu di depan tower Surabaya jam 10 malam selama 2 tahun diketuai oleh Bapak Nur dan dari tahun 2002-2004 diketuai oleh Bapak Arip dan tahun 2004 sampai 2005 diketuai oleh Bapak Adi .pada awal 2006 SKIn mengalami kevakumanyang di sebabkan kejenuhan dan sakit hati dan akhirnya menjual mobilnya masing masing hingga tersisa sekitar 10 mobil dan kopdar rutin akhirnya vakum.

Pada tahun 2011 skin mulai diaktifkan kembali dengan wajah wajah baru dengan ketua Bapak Gerry dan sampai sekarang sudah terdaftar 70 mobil dengan keaktifan anggota 40 mobil dan tahun ini SKIn mulai aktif mengikuti kejuaraan kejuaraan *offroad* baik di lokal ataupun nasional.

4. Tujuan Komunitas *Offroad*SKIn

1. Mewujudkan semangat kebersamaan dan pengembangan *hobby*
2. Mewujudkan sifat kebersamaan dan rasa persaudaraan antara anggota
3. Melakukan pembinaan dan pengembangan aktivitas dan kreativitas
4. Menumbuhkan rasa kepedulian anggota yang diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas sosial

5. Syarat Syarat bergabung dalam Komunitas *Offroad SKIn*

- 1 Punya /memakai varian suzuki katana jimny
- 2 Surat surat (SIM/STNK) yang lengkap dan berlaku
- 3 Sehat jasmani dan rohani
- 4 Tidak terlibat tindak kriminal
- 5 Tidak mengkonsumsi obat obat terlarang
- 6 Mentaati AD/ART dan aturanberorganisasi club

6. Teori Interaksi Simbolik

Teori Interaksi Simbolik yang masih merupakan pendatang baru dalam studi ilmu komunikasi, yaitu sekitar awal abad ke-19 yang lalu. Sampai akhirnya teori interaksi simbolik terus berkembang sampai saat ini, dimana secara tidak langsung Teori Interaksi Simbolik merupakan cabang sosiologi dari perspektif interaksional (Ardianto. 2007: 40). Interaksi simbolik menurut perspektif Interaksional, dimana merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling bersifat humanis. Dimana, perspektif ini sangat menonjolkan keagungan dan maha karya nilai individu diatas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini. Perspektif ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi di tengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan makna "buah pikiran" yang disepakati secara kolektif. Dan pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa setiap bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu, akan mempertimbangkan sisi individu tersebut, inilah salah satu ciri dari perspektif interaksional yang beraliran interaksionisme simbolik. (Ardianto. 2007: 40).

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu (Soeprapto. 2007). Banyak ahli di belakang perspektif ini yang mengatakan bahwa individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi. Mereka mengatakan bahwa individu adalah objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain. Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes dalam West-Turner (2008: 96), interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia.

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Seperti yang dicatat oleh Douglas dalam Ardianto (2007: 136), Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.

Definisi singkat dari ketiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain:

1. Pikiran (*Mind*) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain,

2. Diri (*Self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self*) dan dunia luarnya,
3. Masyarakat (*Society*) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

Menurut Noeng Muhadjirin dalam Tjipto (2009: 81) Konsep interaksi simbolik bertolak pada tujuh posisi dasar, yaitu:

- a. Bahwa perilaku manusia itu mempunyai makna dibalik yang menggejala, sehingga diperlukan metoda untuk mengungkapkan perilaku yang terselubung.
- b. Pemaknaan kemanusiaan manusia perlu dicari sumbernya pada interaksi sosial manusia. Manusia membangun lingkungannya, manusia membangun dunianya, dan kesemuanya dibangun berdasar simpati, dengan bentuk tertinggi mencintai sesama manusia dan mencintai Tuhan.
- c. Bahwa masyarakat manusia itu merupakan proses yang berkembang holistik, tidak terpisah, tidak linier, dan tidak terduga.
- d. Perilaku manusia itu berlaku berdasarkan penafsiran fenomenologik, yaitu berlangsung atas maksud, pemaknaan dan tujuan, bukan di tujukan atas

proses mekamik atau otomatis, perilaku manusia bertujuan dan tidak terduga.

- e. Konsep mental manusia itu berkembang dialektik, mengakui adanya tesis, antithesis, dan sintesis, sifatnya idealistik bukan materialistik.

Perilaku manusia itu wajar, dan konstruktif kreatif, bukan elementer reaktif.

- f. Perlu di gunakan metoda instrospeksi simpatetik, menekankan pendekatan intuitif untuk menangkap makna

Dari perspektif simbolik, semua organisasi sosial terdiri dari para pelaku yang mengembangkan definisi tentang suatu situasi atau prspektif lewat proses interpretasi dan mereka bertindak dalam makna definisi tersebut.

7. Teori Deskriptif

Teori Deskriptif adalah teori yang menggambarkan apa yang nyata terjadi dalam sesuatu organisasi dan memberikan postulat mengenai faktor-faktor yang mendorong orang berperilaku. teori deskriptif-eksplanatif memberikan penjelasan secara abstrak realitas administrasi negara baik dalam bentuk konsep, proposisi, atau hukum (dalil). Misalnya, konsep hirarki dari organisasi formal. Konsep ini menjelaskan ciri umum dari organisasi formal yaitu adanya penjenjangan dalam struktur organisasi.

Pada dasarnya teori deskriptif–eksplanatif menjawab dua pertanyaan dasar : apa dan mengapa (apa berhubungan dengan apa). Pertanyaan apa : menuntut jawaban deskriptif mengenai suatu realitas yang dijelaskan secara abstrak ke dalam suatu konsep tertentu. Misal : hirarki organisasi formal , konflik peran,

dsb. Pertanyaan mengapa atau apa berhubungan dengan apa menuntut jawaban eksplanatif atau diagnostik mengenai keterkaitan antara konsep abstrak tertentu dengan konsep abstrak lainnya. Misalnya, konflik peranan berhubungan dengan tipe kegiatan apakah departemental atau koordinatif. Kegiatan yang dilaksanakan satu departemen kurang begitu menimbulkan konflik peran dibanding jika kegiatan dilaksanakan secara koordinatif.

8. Pengertian Kepedulian Sosial

Menurut Adler dalam Jess Feist dan Gregory yang diikuti oleh Rizky Okto Danela (2013:14) “kepedulian sosial dapat didefinisikan sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Dia memanifestasikan diri sebagai kerja sama dengan orang lain demi kemajuan sosial, lebih daripada perolehan pribadi semata”, Jadi kepedulian sosial merupakan bekerja secara bersama-sama dengan orang lain untuk memperoleh kemajuan sosial secara bersama-sama. Artinya tidak untuk mensejahterakan dirinya sendiri tapi orang-orang yang ada disekitarnya.

Menurut Muhibbin Syah (1996:98) “bahwa kepedulian sosial adalah suatu sikap mental (*mental attitude*) yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberi sesuatu kepada orang lain. Artinya orang yang memiliki kepedulian sosial memiliki sikap mental yang baik dalam memahami orang lain, sedangkan orang yang tidak memiliki kepedulian sosial yang baik tidak memiliki sikap mental yang baik”. Adapun menurut Adler yang mengatakan bahwa orang-orang yang secara psikologis sehat adalah orang yang tindakan-

tindakannya murni termotivasi oleh kepedulian sosial dan keberhasilan seluruh umat manusia. Jadi menurut Adler manusia yang memiliki psikologis yang sehat bukanlah manusia yang mempunyai kecerdasan yang tinggi tetapi manusia yang semua tindakannya berdasarkan kepedulian sosial.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disintesis bahwa kepedulian sosial adalah suatu sikap empati dan saling menasehati, saling memberitahukan, saling mengingatkan, saling menyayangi, dan saling melindungi sehingga setiap masalah dapat diatasi lebih cepat dan lebih mudah.

9. Bentuk Bentuk Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial dibagi menjadi 3, yaitu :

1. kepedulian yang berlangsung di saat suka maupun duka

Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.

2. kepedulian pribadi dan bersama

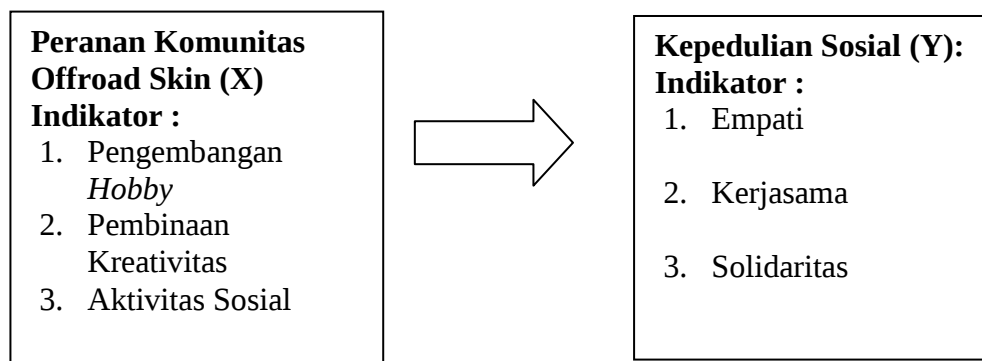
Kepedulian bersifat pribadi, namun ada kalanya kepedulian itu dilakukan bersama. Cara ini penting apabila bantuan yang dibantukan cukup besar atau berlangsung secara berkelanjutan

3. Kepedulian yang sering lebih mendesak

Kepedulian akan kepentingan bersama merupakan hal yang sering mendesak untuk kita lakukan. Caranya dengan melakukan sesuatu atau justru menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu demi kepentingan bersama.

B. Kerangka Pikir

Kehidupan masyarakat Indonesia yang semakin sulit akibat tingginya kebutuhan membuat meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia. Tetapi di sisi lain masyarakat yang termasuk dalam golongan menengah ke atas akibat globalisasi merubah gaya hidup mereka menjadi semakin konsumtif. Sehingga sikap peduli terhadap sesama manusia semakin memudar. Salah satunya terlihat pada komunitas pecinta *offroad* yang dianggap masyarakat sebagai perkumpulan orang-orang yang hanya menghambur-hamburkan uang untuk hal yang tidak penting. Untuk itu diperlukan peranan yang ideal dari komunitas yaitu memberikan kepedulian yang nyata bagi masyarakat agar komunitas offroad ini tidak dipersepsikan negatif oleh masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (1999:38) :”hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka pikir maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

Ho =Komunitas *Offroad* Skin tidak berperan terhadap kepedulian sosial masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Hi = Komunitas *Offroad* Skin berperan terhadap kepedulian sosial masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi saat ini secara sistematis dan menuntut untuk dicarikan jalan keluarnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai Peranan Komunitas Mobil *Offroad* Skin Bandar Lampung terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

B. Populasi

Berdasarkan penelitian pendahuluan di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, bahwa jumlah seluruh kepala keluarga kurang mampu yang mendapatkan bantuan dari komunitas *Offroad* adalah 45 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1:Jumlah Kepala Keluarga yang mendapat bantuan dari Komunitas *Offroad* Skin di Kelurahan Sumberejo Kota Bandar Lampung

No	RT	Jumlah Kepala Keluarga
1.	01	15 KK
2.	02	15 KK
3.	03	15 KK
JUMLAH		45 KK

Sumber : Data Komunitas Offroad Skin 2015

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kepala keluarga yang mendapatkan bantuan sebanyak 45 KK yang terdiri dari 15 KK dari RT 01, 15 KK dari RT 02, dan 15 KK dari RT 03. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

a. Jenis Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel yaitu :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peranan Komunitas *Offroad* Skin yang kemudian disebut variabel X

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepedulian Sosial Masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dan disebut dengan variabel Y.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah

a. Peranan Komunitas *Offroad* Skin (X) :

Peranan Komunitas *Offroad* Skin adalah keseluruhan perilaku yang ditunjukkan oleh anggota-anggota dari komunitas *Offroad* dalam rangka mengembangkan hobinya dan mencapai tujuan dari perkumpulan tersebut.

b. Kepedulian Sosial (Y) :

Kepedulian Sosial adalah sikap empati yang timbul pada diri seseorang dan diwujudkan dengan perilaku yang dapat bermanfaat bagi sesamanya.

c. **Definisi Operasional**

Indikator-indikator yang dapat mengukur peranan komunitas *Offroad Skin* terhadap kepedulian sosial yaitu:

1. Pengembangan *Hobby*
2. Pembinaan Kreativitas
3. Aktivitas Sosial

Sementara itu, Kepedulian sosial yang ditumbuhkan antara lain pada aspek:

1. Empati
2. Kerjasama
3. Solidaritas

d. **Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan komunitas *Offroad Skin* terhadap kepedulian sosial di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Peranan komunitas *Offroad Skin* (X) akan diukur dengan menggunakan angket tertutup. Setiap item angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban yaitu a, b, c. Semakin besar skor yang diperoleh, maka semakin besar pula pengaruhnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Untuk mendapatkan data pokok penulis menggunakan angket. Dalam penelitian ini angket disebar kepada seluruh kepala keluarga yang mendapat bantuan dari komunitas *Offroad Skin* di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung untuk mengetahui bagaimana peranan komunitas *Offroad Skin* terhadap kepedulian sosial. Angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan adalah angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Dalam setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing mempunyai bobot atau skor nilai yang berbeda. Menurut Mohammad Ali (1999:404) Skor yang diberikan adalah :

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberikan skor 3
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan skor 2
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1.

2. Teknik Penunjang

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu kemudian baru dilakukan wawancara dengan responden mengenai masalah yang diteliti yaitu bagaimanakah peranan komunitas *Offroad Skin* terhadap kepedulian sosial masyarakat di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian yaitu di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

E. Uji Persyaratan Angket

1. Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau suatu instrumen. Jadi suatu angket dapat dikatakan valid apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi dan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas item soal dalam penelitian ini ditentukan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai.

2. Reliabilitas Angket

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan alat pengumpulan data yaitu uji reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:154) reliabilitas menunjukkan bahwa “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Maka sebelum diujicoba langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan dan mengujicobakan angket yang telah dibuat 10 angket di luar responden

2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item genap dan ganjil
3. Hasil item genap dan ganjil dikorelasikan dengan rumus produk yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

N = Jumlah responden

Kemudian dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Spearman Brown (Sutrisni Hadi, 1996:37) agar diketahui koefisien seluruh item yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan item genap

Adapun kriteria reliabel menurut Masane Mallo (1989:139) adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

F. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data kuantitatif yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis. Informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk penguraian, selain itu disajikan dalam bentuk presentase pada setiap tabel untuk menarik kesimpulan. Adapun penggolongan data ini adalah menggunakan rumus interval yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

selanjutnya menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Sutrisni

Hadi, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

(Mohammad Ali, 1985:184)

Untuk menafsirkan banyaknya presentase menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (1998:196) yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

Kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik menggunakan Chi Kuadrat yaitu:

Rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^K$ = Jumlah Baris

$\sum_{j=1}^B$ = Jumlah Kolom

O_{ij} = Frekuensi Pengamatan

E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika χ^2 hitung lebih besar atau sama dengan χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima

- b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien kontigen (Sudjana, 2005:282), hal ini dilakukan untuk mengetahui peranan panti sosial dalam membina dan meningkatkan *life skill*, yaitu:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

C = Koefisien kontigen

X^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah sampel

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontigensi maksimum. Harga C maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$c_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} = koefisien kontigen maksimum

M = harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh makin dekat dengan harga C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor. (Sutrino Hadi, 2005:282)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunitas mobil *offroad skin* berperan terhadap kepedulian sosial masyarakat di kelurahan Sumberejo kecamatan Kemiling kota Bandar Lampung tahun 2016. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien kontingensi $C = 0,64$ berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peranan komunitas *offroad skin* terhadap kepedulian sosial masyarakat di kelurahan sumberejo kecamatan kemiling kota bandar lampung tahun 2016 menjadi semakin mendukung, dengan kata lain memiliki hubungan erat.

B. Saran

1. IOF (*Indonesia offroad federation*) supaya di dalam naungan IOF lebih banyak anggota dan pecinta *offroad* dan melakukan hal kemanusiaan dan kepedulian sosial ini lebih ditingkatkan di negara kita tercinta ini
2. SKIn menjadi perhatian khusus bagi seluruh anggota komunitas agar menanamkan dalam diri bahwa menjadi anggota komunitas *offroad skin* kemudian mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada adalah selain untuk mendapatkan teman juga untuk menanamkan sikap kepedulian sosial masyarakat:
 - a. seharusnya anggota komunitas harus dapat mengaplikasikan dengan baik setiap ilmu yang diperoleh dari pembinaan kreativitas

- b. kegiatan sosial yang diadakan oleh komunitas *offroad skin* harusnya tepat sasaran dengan menjalin kordinasi yang baik ketika akan melakukan kegiatan sosial.
- 3. Untuk masyarakat diharapkan tidak selalu berpikir negatif kepada komunitas *offroad* karena komunitas ini juga memiliki hal positif yaitu berupa kepedulian sosial kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung. Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danela, Rizky Okto. 2013. *potret komunitas grunge (Studi Pada Komunitas Kaum Kucel di Bandar Lampung)*. Universitas Lampung (diakses tanggal 28 November pukul 08.35 WIB)
- Delobelle, Vanina. 2008. *Community A Critical Response*. Sandy. Inc
- Hadi, Sutrisni. 1996. *Metode Research*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM.
- Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti komunitas*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Margono, Slamet. 1985. *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pedesaan*. Jakarta. Dikjen Dikti.
- Muhibbin Syah, 1996. *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Sarwono, S. Wirawan. 1998. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soejono. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. CV Rajawali.
- Soenarno, 2002. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta
- Wenger, E(et.al.). 2002. *Cultivating communities of practice: a guide to managing knowledge*. Boston: Harvard Business School Press.